

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI DENGAN TEKNIK THINK-TALK-WRITE DAN MEDIA FOTO BENCANA ALAM

Dewi Selfiana Rahmawati¹⁾, Drs. Syahrul Udin, M.Pd.²⁾, Muhammad Sholehuddin, S.S., M.Pd.³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI BOJONEGORO

Email: rahmaselfiana447@gmail.com

² Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI BOJONEGORO

Email: syahruludin04@gmail.com

³ Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI BOJONEGORO

Email: sholehuddinmuhammad@gmail.com

Abstract

This research aims to; (1) explain how the Think-Talk-Write (TTW) technique can improve the quality of the argumentation paragraph process for class VIII D students of SMP Negeri 1 Cepu, Blora Regency and (2) to explain how the Think-Talk-Write (TTW) technique can improve the quality of results. write an argumentative paragraph for class VIII D SMP Negeri 1 Cepu for the academic year 2021-2022. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The location of this research is in SMP Negeri 1 Cepu, Blora Regency. The data sources in this study are Indonesian language teachers and class VIII D students of SMP Negeri 1 Cepu, Blora Regency. The data analysis technique used qualitative analysis and quantitative analysis. The results showed an increase in learning processes and outcomes. This is evidenced by the increase in student activity, in the first cycle obtaining a total score of 52.4%, while the student presentation has not been completed by 47.6%. In the second cycle the percentage increase increased by 90.4% while the percentage of students who had not finished was 9.6%. So it can be said that the Think-Talk-Write (TTW) technique is able to improve student outcomes in writing argumentative paragraphs. This is evidenced in the pre-cycle 4 students who have completed and 24 students have not completed, in the first cycle 18 students have completed and 10 students have not completed and the second cycle 26 students have completed and 2 students have not completed.

Keywords: learning improvement, argumentation paragraph, Think-Talk-Write (TTW)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) menjelaskan bagaimana Teknik Think- Talk-Write (TTW) dapat meningkatkan kualitas proses paragraf argumentasi siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Cepu Kabupaten Blora dan (2) untuk menjelaskan bagaimana Teknik Think-Talk-Write (TTW) dapat meningkatkan kualitas hasil menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Cepu Tahun Pelajaran 2021-2022. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Cepu Kabupaten Blora. Sumber Data pada penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Cepu Kabupaten Blora. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas siswa, pada siklus I memperoleh total skor sebesar 52,4%, sedangkan presentasi siswa belum tuntas sebesar 47,6%. Pada siklus II Presentase peningkatan meningkat sebesar 90,4% sedangkan presentase siswa belum tuntas sebesar 9,6%. Sehingga dapat dikatakan Teknik Think-Talk-Write (TTW) mampu meningkatkan hasil siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Hal ini dibuktikan pada prasiklus 4 orang siswa yang tuntas dan 24 siswa belum tuntas, pada siklus I 18 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa belum tuntas dan siklus II 26 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa belum tuntas.

Kata Kunci: peningkatan pembelajaran, paragraf argumentasi, teknik Think-Talk-Write (TTW)

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa dalam mengungkapkan ide, gagasan (pendapat) siswa berupa tulisan. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Peran utama guru dalam proses pembelajaran menulis yaitu guru dituntut untuk memberikan motivasi pada siswa untuk menulis paragraf dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Gie (1995:17), mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus - menerus agar hasil serta kegiatan selama dilakukan dapat terarah. Pengembangan keterampilan menulis perlu mendapat perhatian khusus sejak pendidikan dasar, karena menulis tidak ada hubungannya dengan bakat.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa adalah menulis paragraf argumentasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri I Cepu, kelas yang masih rendah keterampilan menulis paragraf argumentasi adalah kelas VIII D. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis paragraf argumentasi kebanyakan masih di bawah 65, hanya 8 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Padahal standar ketuntasan minimal untuk kompetensi dasar tersebut adalah 70. Dengan demikian kelas VIII D masih belum mencapai batas minimum yang ditentukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan.

Rendahnya keterampilan menulis paragraf argumentasi pada kelas VIII D SMP Negeri I Cepu dikarenakan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah selama ini pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang berlangsung di dalam kelas belum menunjukkan hasil yang maksimal yang berlangsung di kelas VIII D

SMP Negeri I Cepu. Guru belum menerapkan metode atau model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Jadi, guru masih kesulitan dalam menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dan cocok dengan kondisi dan kemampuan siswa serta ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Dalam proses pembelajaran, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri I Cepu hanya menjelaskan terkait pengertian dan juga ciri-ciri paragraf argumentasi. Setelah itu, guru langsung menyuruh siswa untuk membaca buku yang dimiliki siswa, kemudian siswa diminta untuk memberikan tanggapan, pendapat (gagasan) dalam bentuk paragraf argumentasi. Guru tidak secara terperinci menerangkan bagaimana langkah-langkah menulis paragraf mulai dari memilih bahan pembicaraan (*topik*), menentukan *tema*, menentukan *tujuan* dan *bentuk* karangan yang akan dibuat, membuat *bagan* paragraf, cara *mengawali* paragraf, cara *mengakhiri* paragraf, dan membuat judul karangan. Selanjutnya, guru memberikan contoh dan memberi tugas pada siswa. Siswa disuruh menulis sebuah paragraf argumentasi berdasarkan pengamatan. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima pelajaran tersebut.

Dilihat dari problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri I Cepu kaitannya dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi, proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri I Cepu cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak tertarik dan mudah bosan dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut. Motivasi yang diberikan guru terhadap siswa kurang membuahkan hasil sehingga siswa mudah malas dan kurang bersemangat dalam menyampaikan pendapat, ide maupun gagasan. Proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara seperti ini juga dapat mengakibatkan siswa malas untuk menangkap dan menguasai materi yang diberikan oleh guru tersebut dan cenderung tidak mau memusatkan perhatian terkait penyampaian materi yang diberikan oleh guru.

Beberapa faktor penghambat yang dialami siswa kelas VIII D dalam kemampuan menulis di SMP Negeri 1 Cepu, yaitu : (1) siswa kurang paham dalam kegiatan menulis, (2) siswa mengalami kebingungan terkait untuk menentukan tema dan pokok permasalahan tersebut, (3) kurangnya penguasaan keterampilan berbahasa, seperti penggunaan tanda baca, EYD, kaidah dalam penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan frasa dan klausa dan struktur kalimat yang benar, (4) metode dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, (5) model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Atas dasar kenyataan di lapangan tersebut maka perlu dihadirkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran teknik *Think-Talk-Write* karena dalam penerapannya, model pembelajaran teknik *Think-Talk-Write* ini akan menuntut siswa untuk berpikir, berbicara dan menulis dan juga menuntut siswa untuk berperan secara aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Selain itu tahapan-tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran teknik *ThinkTalk-Write* ini juga akan mempermudah dan membantu siswa dalam menyerap informasi yang diberikan oleh guru berkaitan dengan menulis paragraf argumentasi. Debat yang dilakukan membuat siswa lebih semangat dan juga antusias dalam mengemukakan pendapat mereka masing-masing. Dengan demikian tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Dengan menerapkan model pembelajaran teknik *Think-Talk-Write* diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dan dapat mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII D

SMP Negeri 1 Cepu, Kabupaten Blora

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Siswa mampu menjelaskan paragraf argumentasi dengan Teknik *Think-Talk-Write* dan media foto bencana alam pada siswa kelas VIII D SMP NEGERI 1 CEPU. (2) Siswa mampu menjelaskan paragraf argumentasi sesudah menggunakan Teknik *Think-Talk-Write* dan media foto bencana alam pada siswa kelas VIII D SMP NEGERI 1 CEPU.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Miftahurrohim (2009.24), Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang diperoleh dari situasi alamiah. Dimana peneliti sebagai kunci utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber seperti (1) Guru Bahasa Indonesia dan Siswa kelas VIII D SMP NEGERI 1 CEPU. (2) Tempat dan peristiwa kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia diadakan di dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *Think-Talk- Write*. (3) Dokumen dan arsip yang meliputi daftar jumlah siswa, nilai siswa, RPP, silabus serta hasil tes.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan data yang diperoleh selama penelitian baik itu data observasi, data hasil tes siswa dan data hasil dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan bertujuan untuk menghitung

angka-angka berupa nilai siswa yang diperoleh dari tes tulis (unjuk kerja) yang telah di berikan pada siswa

Saat menggunakan teknik ini, peneliti memerlukan sebuah instrumen penelitian yaitu berupa soal tes sebagai alat bantu untuk mempermudah saat mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dan instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Trianggulasi* data. *Trianggulasi* artinya pematapan data melalui tiga sudut (Suyatno, 2009:178). Pengumpulan data ini dilakukan dengan instrumen pertama dan penunjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Siklus 1

Setelah melakukan tindakan observasi peneliti melakukan refleksi bersama guru kolabolator hal ini guna untuk menganalisis serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Setelah dilakukan penerapan teknik Think-Talk-Write (TTW) kesiapan siswa secara keseluruhan didalam pembelajaran memperoleh rata-rata skor 2,00. Hal yang diamati dalam kesiapan siswa yaitu siswa masuk tepat waktu, siswa menjawab dan mengucapkan salam, siswa duduk dengan rapi dan menyiapkan alat belajar. Pada indikator perhatian materi yang disampaikan guru secara keseluruhan siswa mendapat rata-rata skor 2,33 hal yang diamati dari siswa yaitu siswa menyimak materi yang disampaikan, tidak membuat ramai atau sikap saat diterangkan dan mencatat materi yang dijelaskan guru.

Pada indikator keaktifan siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan guru, secara keseluruhan siswa memperoleh rata-rata skor sebesar 2,50. Pada indikator ini siswa cukup baik dimana saat ditanya oleh guru beberapa siswa ada yang merespon meskipun ada beberapa siswa yang tidak merespon. Indikator perhatian siswa pada contoh yang diberikan guru, pada indikator ini siswa mendapat rata-rata skor sebesar 2,00. Pada indikator ini banyak siswa yang kurang mengindahkan terhadap contoh yang diberikan guru. Indikator keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, pada indikator siswa cukup aktif saat berdiskusi sehingga mendapat rata-rata skor 3,00. Indikator

sikap/perilaku dalam pembelajaran indikator ini siswa memperoleh rata-rata skor sebesar 2,50. Pada indikator terakhir yaitu kesungguhan dalam menulis paragraf argumentasi, pada tahap ini siswa secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor 2,00.

Setelah dilakukannya penerapan teknik Think-Talk-Write (TTW) pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas yaitu 18 orang dan siswa yang belum mengalami ketuntasan sebanyak 10 orang, dengan presentase 52% nilai siswa yang tuntas dan 48% nilai siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa yaitu sebesar 85 dan nilai terendah yang dicapai siswa sebesar 65. Data yang diperoleh pada siklus I nantinya akan dijadikan bahan cerminan atau refleksi yang akan dijadikan acuan untuk merencanakan perbaikan pada siklus II.

Secara garis besar kegiatan pada siklus I ini peneliti ingin mengetahui perubahan yang dialami siswa setelah diterapkannya teknik Think-Talk-Write, dalam menulis paragraf argumentasi dengan memperhatikan isi atau strukturnya. Hasil nilai pada siklus I ini akan dijadikan peneliti sebagai evaluasi terhadap hasil pembelajaran, serta dijadikan acuan guna perbaikan terhadap kekurangan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

B. Hasil Siklus 2

Setelah dilakukannya tindakan pada siklus II, aktivitas atau kinerja siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan menerapkan teknik *Think-Talk-Write* (TTW) mengalami peningkatan hal ini di tunjukkan dengan kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai menjadi meningkat dengan memperoleh rata-rata skor 3,00 di mana sebelum pembelajaran, siswa sudah masuk kelas dengan tepat waktu, mereka duduk rapi dan menyiapkan alat tulis. Pada indikator perhatian pada materi yang disampaikan guru, siswa juga mengalami peningkatan dan mendapat rata-rata skor secara keseluruhan sebesar 3,33. Hal ini dibuktikan dengan siswa menyimak materi, tidak berbuat ramai dan mencatat hal yang penting.

Keaktifan siswa dalam bertanya jawab juga mengalami peningkatan dimana rata-rata skor yang diperoleh sebesar 4,00,

peningkatan ini di tunjukkan dengan banyak siswa yang merespon ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Indikator perhatian siswa pada contoh yang diberikan guru juga mengalami peningkatan dan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,5, hal ini banyak siswa yang menyimak contoh paragraf argumentasi yang diberikan guru. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok secara keseluruhan juga mengalami peningkatan dan mendapat rata-rata skor sebesar 4,00.

Hal ini dibuktikan dengan siswa aktif berdiskusi dan saling menjelaskan pada teman satu kelompok yang belum paham. Sikap perilaku siswa pada siklus II ini mendapat rata-rata skor sebesar 3,50 hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang sudah atau berkonsentrasi dalam pembelajaran serta mencatat hal-hal yang penting. Pada indikator terakhir yaitu kesungguhan siswa dalam tes atau penugasan juga mengalami peningkatan. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,00. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa mengerjakan sesuai dengan apa yang diinginkan guru serta kerapian dalam menulis cukup baik.

Selain aktifitas atau kinerja siswa dalam menulis paragraf argumentasi meningkat hasil belajar atau nilai siswa setelah dilakukan tindakan siklus II juga mengalami peningkatan di mana 26 siswa yang sudah mengalami ketuntasan dengan presentase ketuntasan sebesar 90,47% dan presentase siswa yang belum tuntas sebesar 9,53% atau sebanyak 2 siswa. Data yang diperoleh pada siklus II ini merupakan indikator peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa dan hasil pada siklus II ini nantinya akan dijadikan acuan untuk menyelesaikan bab berikutnya.

1. Penerapan Teknik *Think-Talk-Write* & media foto bencana alam dalam meningkatkan kualitas proses kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII D SMP NEGERI 1 CEPU

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa perilaku siswa yang beragam. Ada siswa bersikap positif, serta ada juga siswa yang bersikap negatif saat kegiatan pembelajaran menulis paragraf

argumentasi dengan menggunakan teknik *Think-Talk-Write* (TTW). Pada awal kegiatan, masih banyak siswa yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang masih berada di luar kelas. Pada kegiatan pembelajaran berlangsung ada siswa yang sudah siap dalam pembelajaran hal ini dibuktikan dengan siswa sudah menyiapkan buku tulis dan bolpoint di meja, namun ada juga beberapa siswa yang belum siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan siswa belum menyiapkan buku tulis, masih berbicara asyik dengan teman sebangku dan ada yang tidur dan ada siswa yang izin ke kamar mandi. Perhatian pada materi yang telah disampaikan guru, selain itu keaktifan siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru dirasa cukup di mana ada siswa yang enggan bertanya pada guru hal ini dikarenakan takut salah. Siswa masih kurang tanggap jika ditanya guru namun siswa hanya berani menjawab pertanyaan bersama-sama. Namun saat disuruh menjawab secara individu, siswa masih belum berani.

Selain keaktifan siswa, guru atau peneliti juga mengobservasi perhatian siswa pada contoh paragraf argumentasi yang diberikan guru, pada kegiatan ini juga banyak siswa yang tidak memperhatikan contoh yang telah diberikan guru. Guru dalam pembelajaran juga melakukan pada keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, pada saat diskusi kelompok siswa cenderung melakukan diskusi dengan baik dan tidak adanya ketakutan dalam bertanya terkait materi yang kurang dipahami siswa. Hal ini dikarenakan mereka sudah biasa terhadap teman mereka. Sikap dan kesungguhan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dirasa cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang sungguh-sungguh dalam menulis paragraf argumentasi.

2. Penerapan Teknik *Think-Talk-Write* & media foto bencana alam dalam meningkatkan kualitas hasil kemampuan

menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII D SMP NEGERI 1 CEPU

Setelah dilakukannya tindakan pada siklus II, aktivitas atau kinerja siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan menerapkan teknik *Think-Talk-Write* (TTW) mengalami peningkatan hal ini di tunjukkan dengan kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai menjadi meningkat dengan memperoleh rata-rata skor 3,00 di mana sebelum pembelajaran, siswa sudah masuk kelas dengan tepat waktu, mereka duduk rapi dan menyiapkan alat tulis. Pada indikator perhatian pada materi yang disampaikan guru, siswa juga mengalami peningkatan dan mendapat rata-rata skor secara keseluruhan sebesar 3,33.

Hal ini dibuktikan dengan siswa menyimak materi, tidak berbuat ramai dan mencatat hal yang penting. Keaktifan siswa dalam bertanya jawab juga mengalami peningkatan dimana rata-rata skor yang diperoleh sebesar 4,00, peningkatan ini di tunjukkan dengan banyak siswa yang merespon ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Indikator perhatian siswa pada contoh yang diberikan guru juga mengalami peningkatan dan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,5, hal ini banyak siswa yang menyimak contoh paragraf argumentasi yang diberikan guru. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok secara keseluruhan juga mengalami peningkatan dan mendapat rata-rata skor sebesar 4,00.

Hal ini dibuktikan dengan siswa aktif berdiskusi dan saling menjelaskan pada teman satu kelompok yang belum paham. Sikap perilaku siswa pada siklus II ini mendapat rata-rata skor sebesar 3,50 hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang sudah atau berkonsentrasi dalam pembelajaran serta mencatat hal-hal yang penting. Pada indikator terakhir yaitu kesungguhan siswa dalam tes atau penugasan juga mengalami peningkatan. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,00. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa mengerjakan sesuai dengan

2. Setelah dilakukannya penerapan Teknik *Think-Talk-Write* (TTW) pada kelas VIII D SMP NEGERI 1 CEPU dapat meningkatkan kualitas hasil, aktivitas atau kinerja siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan

apa yang diinginkan guru serta kerapian dalam menulis cukup baik.

Selain aktivitas atau kinerja siswa dalam menulis paragraf argumentasi meningkat hasil belajar atau nilai siswa setelah dilakukan tindakan siklus II juga mengalami peningkatan di mana 26 siswa yang sudah mengalami ketuntasan dengan presentase ketuntasan sebesar 90,47% dan presentase siswa yang belum tuntas sebesar 9,53% atau sebanyak 2 siswa. Data yang diperoleh pada siklus II ini merupakan indikator peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut; 1. Setelah dilakukannya penerapan Teknik *Think-Talk-Write* (TTW) pada kelas VIII D SMP NEGERI 1 CEPU dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas yaitu 18 orang dan siswa yang belum mengalami ketuntasan sebanyak 10 orang, dengan presentase 52% nilai siswa yang tuntas dan 48% nilai siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa yaitu sebesar 85 dan nilai terendah yang dicapai siswa sebesar 65. Data yang diperoleh pada siklus I nantinya akan dijadikan bahan cerminan atau refleksi yang akan dijadikan acuan untuk merencanakan perbaikan pada siklus II. Dari data dapat dilihat bahwa pada siklus II ini terjadi lagi peningkatan yang signifikan. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 70 dan nilai yang tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 90. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang mencapai KKM sebanyak 26 siswa sedangkan 2 siswa lainnya belum tuntas. Presentase peningkatan meningkat sebesar 90,4% sedangkan presentase siswa belum tuntas sebesar 9,6%. Sehingga dapat dikatakan teknik *Think-Talk-Write* (TTW) mampu meningkatkan hasil siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

menerapkan teknik *Think-Talk-Write* (TTW) mengalami peningkatan hal ini di tunjukkan dengan kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai menjadi meningkat dengan memperoleh rata-rata skor 3,00 di mana sebelum pembelajaran, siswa sudah masuk kelas dengan tepat waktu, mereka duduk rapi dan menyiapkan alat tulis.

DAFTAR RUJUKAN Gie, The
Liang.1995. *Terampil Mengarang*.
Yogyakarta: Andi.

Miftahurrohim. 2009. *Penggunaan Strategi Think-Talk-Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA 9 Nasional Pati*. Pati

Suyatno. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.